

## Strategi Pada LPD Desa Adat Padonan Dalam Menghimpun Dana Masyarakat

Yoseph Dasilva Gandu<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>[19111501023@undhirabali.ac.id](mailto:19111501023@undhirabali.ac.id) ; <sup>2</sup>[sripurnama@undhirabali.ac.id](mailto:sripurnama@undhirabali.ac.id)

### ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa atau LPD sangat berkontribusi bagi perekonomian pedesaan. Kemajuan perekonomian dapat dimulai dari desa yang nantinya jika sudah merata keadaan ekonomi di setiap desa maka otomatis berdampak pada keadaan ekonomi di kota dan akan mengalami kestabilan di segala bidang. Kegiatan utama LPD adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan tabungan dan deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi LPD Desa Adat Padonan dalam menghimpun dana masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi LPD Desa Adat Padonan dalam menghimpun dana masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder yang diperoleh di LPD Desa Adat Padonan. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman pada LPD Desa Adat Padonan dan terdapat strategi-strategi dalam menghimpun dana masyarakat yang dianalisis menggunakan analisis SWOT.

**Kata kunci:** strategi menghimpun dana, faktor internal, faktor eksternal

### 1. Pendahuluan

Lembaga Perkreditan Desa atau LPD sangat berkontribusi bagi perekonomian pedesaan. Kemajuan perekonomian dapat dimulai dari desa yang nantinya jika sudah merata keadaan ekonomi di setiap desa maka otomatis berdampak pada keadaan ekonomi di kota dan akan mengalami kestabilan di segala bidang. Lembaga Perkreditan Desa dapat berperan besar bagi kemajuan perekonomian desa, hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar peluang pasar bagi LPD untuk memajukan perekonomian masyarakat. Untuk itulah setidaknya setiap desa harus memiliki lembaga keuangan tersendiri, salah satunya LPD untuk menghimpun dananya. Lembaga keuangan merupakan suatu badan yang bergerak di bidang keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat. Lembaga keuangan memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga yang dapat menghimpun dana nasabah atau masyarakat ataupun sebagai lembaga yang menyalurkan dana pinjaman untuk nasabah untuk masyarakat (Anggraini, 2013). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan badan usaha milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa.

Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No. 2 / 2998 dan No 8 / tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa, adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa dan untuk meningkatkan tingkat moneterisasi di daerah pedesaan.

**Tabel 1.1 Data Penghimpunan Dana Tabungan Tahun 2017-2021**

NO	TAHUN	JUMLAH PENABUNG	JUMLAH TABUNGAN	JUMLAH PENINGKATAN	%
1	2017	7.535	Rp.35.977.230.004	+7.288.939.836	25.4%
2	2018	8.246	Rp.46.001.006.064	+10.023.776.060	27.9%
3	2019	9.101	Rp.51.394.622.982	+5.353.616.918	11.7%
4	2020	8.214	Rp.44.451.132.404	-6.943.490.578	13.55
5	2021	8.629	Rp.48.531.779.150	+4.080.646.746	9.2%

Sumber : LPD Padonan

Dalam data penghimpunan dana tabungan dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir dari tahun 2017-2021 jumlah penabung selalu meningkat atau stabil, dan pada tahun 2019 jumlah penabungnya lebih tinggi yaitu 9.101 penabung. Dari jumlah tabungan ditahun 2017, 2018, dan 2019 selalu meningkat dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6.943.490.578 dari tahun sebelumnya. Penurunan yang terjadi selama tahun 2020 dikarenakan wabah covid-19.

**Tabel 1.2 Simpanan Berjangka Tahun 2017-2021**

NO	TAHUN	JUMLAH DEPOSAN	JUMLAH DEPOSITO	JUMLAH PENINGKATAN	%
1	2017	411	Rp.30.527.500.000	+424.500.000	17.0%
2	2018	512	Rp.35.770.500.000	+5.243.000.000	17.2%
3	2019	554	Rp.41.863.500.000	+6.093.000.000	17.0%
4	2020	548	Rp.42.108.500.000	+245.000.000	0.6%
5	2021	592	Rp.49.184.000.000	+7.075.500.000	16.8%

Sumber : LPD Padonan

Pada data simpanan berjangka tahun 2017-2021 jumlah depositan selalu meningkat setiap tahunnya jumlah deposito juga meningkat pula. Jumlah peningkatan dari tahun 2017,2018 dan 2019 selalu stabil yaitu 17%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dimana jumlah peningkatannya hanya 0,6% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 mengalami perubahan lagi hingga meningkat 16,18% dari tahun 2020.

## 2. Metode

### Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis ini digunakan karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi pada LPD Desa Adat Padonan dalam menghimpun dana masyarakat. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan pihak terkait yaitu LPD Desa Adat Padonan.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah LPD Desa Adat Padonan dengan waktu penelitian selama tiga bulan dari bulan Agustus-September 2022.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Strategi merupakan bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (Rachmat: 2014; Kanten dan Darma, 2017). Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan jangka panjang yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian (Hunger dan Wheelen:1998; Darma, 2004). Dalam manajemen strategi, perusahaan dapat memahami kekuatan bersaing dan mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan secara sistematis dan konsisten. Manajemen strategik di katakan efektif apabila memberi tahu seluruh karyawan mengenai sasaran bisnis, arah bisnis, kemajuan ke arah pencapaian sasaran dan pelanggan, pesaing dan rencana produk. Manajemen strategik umumnya berorientasi pada lingkungan yang dapat memberikan hasil yang menguntungkan (Assauri: 2016). Sehingga apabila manajemen strategik telah berhasil diterapkan dengan baik maka perusahaan akan mempunyai keunggulan yang lebih dari kompetitornya.

Berdasarkan hasil wawancara pimpinan LPD Padonan, Bapak I Nyoman Adyana, SE, strategi-strategi tersebut antara lain:

- a. Bermodal awal semangat yang tinggi dengan niat yang tulus dan ikhlas. Rasa semangat yang tinggi ini ditanamkan kepada semua pengurus dan karyawan sehingga kinerja mereka dalam organisasi dapat dioptimalkan. Modal awal yang berupa semangat ini berlandaskan pada prinsip "dari kita, oleh kita dan untuk kita" para pengurus dan karyawan bekerja dengan ikhlas demi kepentingan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat padonan untuk kemajuan bersama.
- b. Membangun komunikasi yang baik antar sesama pengurus baik secara vertikal maupun horisontal. Komunikasi vertikal yaitu hubungan antara pimpinan dan pengurus yang berada di bawahnya begitupun sebaliknya. Sedangkan komunikasi horizontal berupa hubungan sesama pengurus dan karyawan di tingkatan yang sama maupun tingkatan yang berada di bawahnya.
- c. Meningkatkan integritas kinerja pengurus dan karyawan LPD sehingga kegiatan organisasi berjalan dengan lancar.
- d. Memberi pelatihan kepada para pengurus dan karyawan LPD untuk peningkatan skill secara individu maupun kelompok. Dengan skill atau kemampuan yang baik di bidang pekerjaan masing-masing, para pengurus dan karyawan LPD dapat bekerja dengan optimal dan efisien.
- e. Menjaga komitmen agar tetap kokoh dalam keadaan apapun. Komitmen yang kuat dapat menjaga stabilitas LPD Padonan sepanjang waktu sehingga mampu untuk terus berkontribusi besar terhadap pengembangan organisasi dan Desa Adat Padonan.

**Tabel 2.1 Perkembangan Laba LPD Desa Adat Padonan Lima Tahun Terakhir Tahun 2017-2021**

NO	TAHUN	JUMLAH LABA	PENINGKATAN	DANA PEMBANGUNAN DESA 20%
1	2017	Rp.4.235.754.386	+ 85.259.469	Rp. 847.150.877
2	2018	Rp.4.239.347.679	+ 3.593.293	Rp. 847.869.535
3	2019	Rp.4.259.340.308	+ 1 9.992629	Rp. 851.868.061
4	2020	Rp.2.593.479.732	- 1.665.860.576	Rp. 518.695.946
5	2021	Rp.2.077.090.736	- 516.388.996	Rp. 415.418.147

Sumber : LPD Padonan

**Tabel 2.2 Tabel Perkembangan Kredit LPD Desa Adat Padonan Lima Tahun Terakhir Tahun 2017-2021**

NO	TAHUN	JUMLAH DEBITUR	JUMLAH KREDIT	JUMLAH PENINGKATAN	%
1	2017	571	Rp.57.531.711.400	+ 2.786.516.400	5.1 %
2	2018	572	Rp.67.876.656.114	+ 10.344.944.714	18.0 %
3	2019	565	Rp.80.558.649.786	+ 12.681.993.672	18.7 %
4	2020	482	Rp.80.491.179.731	- 67.470.055	0.08 %
5	2021	424	Rp.75.024.388.626	-5.466.791.105	6.8 %

Sumber : LPD Padonan

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT (Freddy Rangkuti 2013:18).

**Tabel 2.3 Matrik SWOT**

<b>Faktor Internal</b>	<b>KEKUATAN (S)</b> Menentukan faktor-faktor yang merupakan kekuatan internal	<b>KELEMAHAN (W)</b> Menentukan faktor-faktor yang merupakan kelemahan internal
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>PELUANG (O)</b> Menentukan faktor-faktor yang merupakan peluang eksternal	<b>STRATEGI S-O</b> Menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI W-O</b> Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>ANCAMAN (T)</b> Menentukan faktor-faktor yang merupakan ancaman eksternal	<b>STRATEGI S-T</b> Menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI W-T</b> Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2013)

### **Faktor Internal LPD Desa Adat Padonan**

Faktor internal dalam sebuah perusahaan terdiri atas kelemahan dan keunggulan. Melalui penelitian yang dilakukan di LPD Desa Adat Padonan baik secara wawancara mendalam maupun observasi didapatkan keunggulan dari LPD Desa LPD Desa Adat Padonan adalah sebagai berikut:

- a. Citra atau image berkaitan dengan reputasi sebuah merek atau perusahaan. Citra adalah persepsi konsumen tentang kualitas yang berkaitan dengan merek atau perusahaan. Menurut Simamora (2007) menyatakan citra adalah persepsi yang relatif konsisten dalam jangka panjang (*enduring perception*). Jadi tidak mudah untuk membentuk citra, sehingga bila terbentuk akan sulit untuk mengubahnya. Citra yang dibentuk harus jelas dan memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan pesaingnya. Seperti halnya dengan LPD Desa Adat Padonan, telah dikenal memiliki citra yang baik bagi Krama Desa Padonan. LPD ini mendapat kepercayaan yang baik dari Krama Desa Padonan bahkan dari luar desa sekalipun sehingga dalam penghimpunan dan penyaluran dana LPD Desa Padonan hampir tidak mengalami kesulitan.
- b. SDM merupakan unsur strategis yang tidak bisa diabaikan dalam organisasi. Perubahan lingkungan bisnis serta kemajuan informasi dan teknologi, utama bagi SDM. Menurut Hasibuan (2014 : 244), Sumber daya manusia adalah Kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh LPD Desa Adat Padonan telah memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam hal pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, LPD Desa Adat Padonan telah memberikan dan mengikutsertakan sertifikasi dan pelatihan kepada seluruh staf.
- c LPD Desa Adat Padonan secara umum memiliki kondisi usaha yang baik. LPD Desa Adat Padonan meningkat pada tiap tahunnya, baik dari segi aset, simpanan, penyaluran kredit, pendapatan, biaya serta labanya melebihi target yang ditetapkan pada tahun sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa usaha yang dikelola oleh pengurus lembaga ini dilakukan dengan baik.
- d. Kepercayaan konsumen dinyatakan sebagai komponen penting untuk menjaga hubungan yang berkelanjutan diantara semua pihak yang terlibat dalam bisnis (Zuret al; 2012). Dengan kepercayaan yang terbangun dari berbagai pihak yang terlibat dalam bisnis memungkinkan bisnis bisa terjalin dengan insentif. Kepercayaan Krama Desa Padonan yang tinggi, dapat dilihat dari partisipasi krama dalam memanfaatkan keberadaan LPD dengan menabung maupun meminjam dana di LPD Desa Adat Padonan yang meningkat setiap tahunnya.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam maka dapat kelemahan atau weakness dari LPD Desa Adat Padonan adalah sebagai berikut:

---

- a. Dalam perjalanannya, suatu usaha lembaga keuangan tidak lepas dari adanya suatu kredit bermasalah. Begitu pula pada LPD Desa Adat Padonan, yang juga ditemukan adanya kredit bermasalah atau non performing loan, ditemukan bahwa kredit bermasalah pada lembaga ini mengalami peningkatan dalam 5 (Lima) tahun terakhir yaitu 3.15% pada 2017, 4,0% pada 2018, 8,77% pada 2019, 8,80% pada tahun 2020 dan 5,0% pada tahun 2021 . Peningkatan ini dapat disebabkan oleh melemahnya dari usaha debitur yang mengakibatkan terganggunya pengembalian kredit serta dalam beberapa kasus ditemukan kelemahan dalam analisa kredit tersebut.
- b. LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan diwewidangan desa pakraman, kemudian pada pasal 9 dinyatakan bahwa LPD melaksanakan kegiatan operasional usaha di lingkungan desa dan untuk kramadesa. Berdasarkan hal tersebut, operasional LPD terbatas pada wilayah atau wewidangan desa pakraman.

**Faktor Eksternal LPD Desa Adat Padonan**

Faktor eksternal dalam sebuah perusahaan terdiri atas peluang dan ancaman. Melalui penelitian yang dilakukan di LPD Desa Adat Padonan baik secara wawancara mendalam maupun observasi didapatkan peluang dari LPD Desa Adat Padonan adalah sebagai berikut

- a. Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang (Freddy Rangkuti, 2013). Desa Padonan merupakan daerah yang sedang berkembang, sebagai pusat pemukiman, perdagangan, industry dan pertanian. Pangsa pasar yang masih terbuka lebar dari sisi usaha-usaha kecil yang banyak ditambah lagi dengan adanya pasar desa sebagai tempat perputaran perekonomian di desa Padonan ini Kemudian penggalan dana masih dapat ditingkatkan mengingat banyaknya usaha-usaha produktif yang tumbuh dan berkembang di wilayah desa Padonan. Kepercayaan yang tinggi oleh krama desa terhadap LPD ini merupakan peluang yang baik dalam mengembangkan terus usahanya. Peluang lainnya adalah, saat ini oleh kepala LPD serta Bendesa juga sedang mendiskusikan mengenai rencana untuk membuat dan mengembangkan kelompok-kelompok usaha di tiap banjar yang akan dibiayai oleh LPD dengan bunga pengembalian yang lebih rendah. Ini bertujuan untuk mengembangkan potensi serta kreatifitas krama untuk mampu memiliki penghasilan yang lebih serta megembangkan perekonomian desa.
- b. Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan (Freddy Rangkuti, 2013). Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa ketatnya persaingan antar lembaga keuangan dimana masing lembaga keuangan berlomba-lomba untuk menarik nasabah dengan berbagai cara misalnya Bank umum dengan KURnya dan lembaga lain dengan menawarkan bunga kompetitif.

**Analisis SWOT LPD Desa Adat Padonan**

	Faktor Internal	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
/			

<p><b>Faktor Eksternal</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Citra lembaga yang baik</li> <li>• Kepercayaan dan kedekatan personal krama desa terhadap LPD</li> <li>• SDM yang kompeten</li> <li>• Kondisi usaha yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Bermasalah</li> <li>• Daerah operasional yang terbatas</li> </ul>
<p><b>PELUANG (O)</b> Prospek pembiayaan masih terbuka untuk pelaku usaha, penggalan dana masih dapat ditingkatkan mengingat wilayah Desa Padonan merupakan daerah berkembang</p>	<p><b>STRATEGI S-O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan jaringan dengan sosialisasi dan menggunakan media promosi yang lebih agresif</li> <li>• Mengembangkan unit-unit kelompok usaha kecil</li> <li>• Memanfaatkan besarnya kepercayaan tersebut untuk mengelola perekonomian desa secara mandiri sehingga LPD dapat semakin berkembang yang didorong oleh perkembangan perekonomian desa</li> </ul>	<p><b>STRATEGI W-O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menejemen resiko lebih ditingkatkan guna menanggulangi permasalahan kredit</li> <li>• Meningkatkan kerjasama dan pelayanan pada krama agar tercipta rasa percaya memiliki terhadap LPD</li> </ul>
<p><b>ANCAMAN (T)</b> Persaingan antar sesama lembaga keuangan</p>	<p><b>STRATEGI S-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• LPD telah memiliki kepercayaan yang besar karena kedekatan secara secara adat. Fokus pada pelayanan yang baik untuk kepentingan perekonomian krama agar tetap dipercaya karena sekalipun LPD tidak memiliki layanan <i>mobile banking</i>, pada dasarnya dapat digantikan dengan pelayanan yang lebih baik dan professional.</li> <li>• Lebih banyak melakukan</li> </ul>	<p><b>STRATEGI W-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan pelayanan, sosialisasi dan pembinaan kepada nasabah guna mempromosikan LPD serta untuk menyelesaikan kredit bermasalah</li> </ul>

---

sosialisasi dan menjaga  
nama  
baik LPD

---

#### 4. Simpulan

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan tradisional yang pendiriannya didasarkan kepada kebijakan lokal, yakni peraturan daerah desa setempat. LPD telah menjadi lembaga intermediasi yang efektif dalam mengumpulkan dan menyalurkan kredit untuk mengembangkan wirausaha *krama* desa *pakraman* setempat. Strategi merupakan bagian penting dari sebuah lembaga keuangan untuk menghimpun dana masyarakat, begitu pula LPD Desa Adat Padonan tidak terlepas dari strategi tersebut untuk mengembangkan atau menyukseskan usahanya.

Lembaga Perkreditan Desa Seperti ini harusnya di sosialisasikan ke daerah-daerah lain diluar Bali sehingga daerah lain dapat mencontoh keberhasilan masyarakat Bali dalam mengelola keuangan untuk kepentingan di desanya.

#### 5. Daftar Rujukan

- Suputra, K. P., Wahyuni, M. A., Herawati, N. T., & AK, S. (2017). Analisis Strategi Penarikan Kredit Macet Sebagai Faktor Kunci Berdirinya Kembali Lembaga Perkreditan Desa (LPD)(Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Tamblang, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Virnawan, I. M. E., & Putra, I. G. C. (2014). Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Marga-Tabanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 101-110.
- Randa, a. a. e., Rosa, e. s., & Puspitasari, r. (2019). Strategi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Unit Cibinong Kantor Cabang Cibinong Graha Inda.